



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan dalam Mendukung Implementasi IFRS S1 & S2 pada Perbankan yang Terdaftar di BEI

Erlynda Yuniarti Kasim<sup>1</sup>, Cynthia Riyanti Martana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas, Jawa Barat, Indonesia, [erlynda.kasim@ekuitas.ac.id](mailto:erlynda.kasim@ekuitas.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Widyatama, Jawa Barat, Indonesia, [cynthia.martana@widyatama.ac.id](mailto:cynthia.martana@widyatama.ac.id)

Corresponding Author: [erlynda.kasim@ekuitas.ac.id](mailto:erlynda.kasim@ekuitas.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *The increasing global emphasis on sustainability has encouraged the banking sector to integrate sustainability aspects into financial reporting through the adoption of international sustainability standards. This study aims to examine the effects of firm size, profitability, and sustainability reporting on the implementation of International Financial Reporting Standards (IFRS) S1 and S2 in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study employs a quantitative approach with descriptive and inferential research designs. The data consist of secondary data obtained from the financial statements and sustainability reports of banking companies and are analyzed using multiple regression analysis. The results indicate that, individually, profitability and firm size have a significant effect on the implementation of international sustainability standards, while sustainability reporting does not have a significant individual effect. However, collectively, all three variables significantly influence the implementation of sustainability standards. These findings suggest that firms' financial readiness and organizational capacity play a crucial role in supporting the adoption of international sustainability standards. This study concludes that the successful implementation of international sustainability standards in the banking sector is influenced by a combination of firm characteristics and integrated reporting practices.*

**Keywords:** *IFRS S1 and S2, Sustainability Reporting, Profitability, Firm Size*

**Abstrak:** Peningkatan perhatian global terhadap keberlanjutan mendorong sektor perbankan untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam pelaporan keuangan melalui penerapan standar keberlanjutan internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pelaporan keberlanjutan terhadap implementasi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) S1 dan S2 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan inferensial. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan, yang dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar keberlanjutan internasional, sedangkan pelaporan keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap implementasi standar keberlanjutan. Temuan ini

menunjukkan bahwa kesiapan finansial dan kapasitas organisasi perusahaan berperan penting dalam mendukung penerapan standar keberlanjutan internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi standar keberlanjutan internasional di sektor perbankan dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik perusahaan dan praktik pelaporan yang terintegrasi.

**Kata Kunci:** IFRS S1 dan S2, Pelaporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi dan meningkatnya perdagangan internasional telah mendorong kebutuhan akan standar pelaporan keuangan yang seragam dan dapat dibandingkan secara global. Kondisi ini mendorong banyak negara untuk mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas informasi keuangan lintas negara (Nguyen et al., 2023). Penerapan IFRS menjadi semakin relevan bagi sektor-sektor strategis, termasuk industri perbankan, yang memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi keuangan.

Sebagai sektor yang sangat teregulasi, perbankan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan standar internasional guna menjaga stabilitas sistem keuangan serta kepercayaan pemangku kepentingan. Hingga saat ini, lebih dari 160 negara telah mengizinkan atau mewajibkan penggunaan IFRS dalam pelaporan keuangan, menjadikan adopsi standar ini sebagai bagian penting dari konvergensi akuntansi global (IFRS Foundation, 2023). Keseragaman standar pelaporan tersebut tidak hanya menyederhanakan prosedur akuntansi, tetapi juga mengurangi asimetri informasi dan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang lebih komprehensif bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Mhedhbi & Zeghal, 2016).

Seiring dengan perkembangan tersebut, perhatian global terhadap isu keberlanjutan juga mengalami peningkatan signifikan. Keberlanjutan tidak lagi dipandang sebagai isu non-esensial, melainkan telah menjadi bagian integral dari pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Fokus perusahaan bergeser dari sekadar pencapaian kinerja keuangan jangka pendek menuju pengelolaan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi secara berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi perusahaan saat ini bukan lagi pada pertanyaan apakah keberlanjutan perlu diintegrasikan, melainkan bagaimana keberlanjutan tersebut dapat diimplementasikan secara sistematis dalam strategi bisnis dan pelaporan perusahaan (Epstein & Buhovac, 2017).

Menanggapi kebutuhan tersebut, *International Sustainability Standards Board* (ISSB) pada 26 Juni 2023 menerbitkan dua standar keberlanjutan global, yaitu IFRS S1 – *General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information* dan IFRS S2 – *Climate-related Disclosures*. IFRS S1 mengatur pengungkapan umum terkait keberlanjutan yang mencakup tata kelola, strategi, manajemen risiko, metrik, dan target, sedangkan IFRS S2 secara khusus mengatur pengungkapan risiko dan peluang yang berkaitan dengan perubahan iklim. Kedua standar ini dirancang untuk digunakan secara terintegrasi dan mulai berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 (IFRS Foundation, 2023; Tolkach, 2023).

Keberadaan IFRS S1 dan IFRS S2 menandai pergeseran penting dalam praktik pelaporan, karena standar ini menuntut perusahaan untuk mengaitkan informasi keberlanjutan secara langsung dengan kinerja keuangan, strategi, dan arus kas. Hal ini berbeda dengan kerangka pelaporan keberlanjutan sebelumnya, seperti *Global Reporting Initiative* (GRI), yang meskipun komprehensif, belum sepenuhnya mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan informasi keuangan perusahaan (Komala & Murtanto, 2024). Dengan demikian, penerapan standar ini diharapkan mampu meningkatkan relevansi dan kegunaan informasi keberlanjutan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya (Gaviria et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, pelaporan keberlanjutan masih relatif bersifat sukarela, sehingga tingkat dan kualitas pengungkapan antar perusahaan, termasuk sektor perbankan,

masih beragam (Arifianti & Widianingsih, 2023). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengingat perannya yang signifikan dalam perekonomian nasional serta meningkatnya tuntutan global terhadap transparansi keberlanjutan dan risiko perubahan iklim. Oleh karena itu, kesiapan bank dalam mengadopsi IFRS S1 dan IFRS S2 menjadi isu yang penting untuk dikaji secara empiris.

Karakteristik perusahaan diyakini memengaruhi kemampuan dalam mengimplementasikan standar pelaporan yang lebih kompleks. Ukuran perusahaan mencerminkan tingkat kompleksitas operasional dan ketersediaan sumber daya, sementara profitabilitas menunjukkan kapasitas keuangan perusahaan dalam mendukung investasi yang diperlukan untuk penerapan standar baru (Gingrich et al., 2018). Selain itu, praktik pelaporan keberlanjutan yang telah diterapkan sebelumnya dapat menjadi indikator kesiapan perusahaan dalam mengintegrasikan standar keberlanjutan berbasis IFRS, mengingat adanya kesamaan prinsip dalam pengungkapan dampak dan risiko keberlanjutan (Carroll & Shabana, 2010).

Meskipun penelitian mengenai adopsi IFRS telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus mengaitkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pelaporan keberlanjutan dengan implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 pada sektor perbankan di Indonesia masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada adopsi IFRS secara umum tanpa menempatkan aspek keberlanjutan sebagai elemen utama dalam analisis (Gaviria et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mendukung penerapan standar keberlanjutan internasional di sektor perbankan nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pelaporan keberlanjutan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertanyaan penelitian yang diajukan berfokus pada sejauh mana karakteristik perusahaan dan praktik pelaporan keberlanjutan berperan dalam mendukung penerapan standar keberlanjutan internasional, serta bagaimana kesiapan sektor perbankan Indonesia dalam mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam pelaporan keuangan berbasis IFRS.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan inferensial untuk menganalisis hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pelaporan keberlanjutan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 pada sektor perbankan di Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki laporan keberlanjutan atau pengungkapan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan IFRS S1 dan IFRS S2 yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan dan Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur untuk memastikan kelengkapan serta kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar pengkodean (coding sheet) digunakan untuk mengukur tingkat implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 berdasarkan indeks kepatuhan pengungkapan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset, profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta pelaporan keberlanjutan yang diukur menggunakan indeks pengungkapan berbasis Global Reporting Initiative (GRI). Variabel dependen adalah implementasi IFRS S1 dan IFRS S2, yang diukur

melalui tingkat kepatuhan perusahaan terhadap item pengungkapan yang disyaratkan dalam standar tersebut.

Setelah data terkumpul, dilakukan proses seleksi dan validasi untuk memastikan akurasi serta konsistensi data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik perusahaan dan tingkat implementasi IFRS S1 dan IFRS S2. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan melalui uji regresi berganda untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pelaporan keberlanjutan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2. Selain itu, tingkat kepatuhan terhadap standar tersebut dianalisis melalui perhitungan indeks kepatuhan berdasarkan pengungkapan keberlanjutan yang relevan, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai kesiapan sektor perbankan Indonesia dalam mengadopsi standar keberlanjutan internasional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data sekunder perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan EViews 12, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 5 persen, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, hasil uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi dalam model regresi, sehingga estimasi parameter dapat diinterpretasikan secara andal.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Data**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.35027832	59.49656	0.510118	0.4381
Pelaporan Keberlanjutan	-1.054983	0.824475	1.21806	0.0613
Profitabilitas	0.036189	0.032807	3.117009	0.0153
Ukuran Perusahaan	0.009333	0.007044	3.636373	0.0487

Sumber: Data Diolah (2025)

### Persamaan Regresi Data Cross Section (Regresi Gaussian)

$$Y = 30.3502783192 - 1.05498339362 * X_1 + 0.0361887816732 * X_2 + 0.00933275811334 * X_3$$

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta sebesar 30,3502783192 atau 3035,02783192% ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel Pelaporan Keberlanjutan (X1) Profit (X2) Ukuran Perusahaan (X3), IFRS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3035,02783192%
- Nilai koefisien beta variabel Pelaporan Keberlanjutan (X1) sebesar -1.05498339362 atau -105.498339362% jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel IFRS (Y) akan mengalami penurunan sebesar 105.498339362%
- Nilai koefisien beta variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0.0361887816732 atau 3,61887816732% jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel IFRS (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,61887816732%
- Nilai koefisien konstanta sebesar 0.00933275811334 atau 0.933275811334% ini dapat diartikan bahwa jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel IFRS (Y) ini akan mengalami peningkatan sebesar 0.933275811334%.

## Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 2. Hasil Uji T**

Nilai t hitung positif	Nilai t hitung negatif	Keputusan
Jika t hitung > t tabel atau sig ≤ alpha	Jika t hitung < -t tabel atau sig ≤ alpha	Terima Ha

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$	Jika $t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$	Terima $H_0$
---	--	--------------

Sumber: Data Diolah (2025)

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Nilai  $t$  hitung variabel Pelaporan Keberlanjutan ( $X_1$ ) sebesar  $1,21806 \leq t \text{ tabel}$  yaitu 2,02619 dan nilai Prob. yaitu  $0,0613 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Pelaporan Keberlanjutan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap penerapan IFRS ( $Y$ ).
- Nilai  $t$  hitung variabel Profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar  $3,117009 > t \text{ tabel}$  yaitu 2,02619 dan nilai Prob. yaitu  $0,0153 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Profitabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap penerapan IFRS ( $Y$ ).
- Nilai  $t$  hitung variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) sebesar  $3,636373 > t \text{ tabel}$  yaitu 2,02619 dan nilai prob yaitu  $0,0487 \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerapan IFRS ( $Y$ ).

### Hasil Uji F

Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} \leq \alpha$ , maka terima  $H_a$ . Jika  $F \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $\text{sig} > \alpha$ , maka terima  $H_0$ .

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Statistic	Value
R-squared	0.110568
Adjusted R-squared	0.634331
S.E. of regression	15.52771
Sum squared resid	8438.842
Log likelihood	-160.191
F-statistic	2.950315
Prob(F-statistic)	0.044866

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai  $F$  hitung sebesar  $2,950315 > \text{nilai } F \text{ tabel}$  yaitu 2,87419 dan nilai  $\text{sig}$  yaitu  $0,044866 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Pelaporan Keberlanjutan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan IFRS.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Statistic	Value
R-squared	0.110568
Adjusted R-squared	0.634331
S.E. of regression	15.52771
Sum squared resid	8438.842
Log likelihood	-160.191
F-statistic	2.950315
Prob(F-statistic)	0.044866

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai Adj R square sebesar 0,634331 atau 63,4331%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel Pelaporan Keberlanjutan ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel IFRS ( $Y$ ) sebesar 63,4331% sedangkan sisanya 36,56 dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial pelaporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 pada perusahaan perbankan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan oleh bank belum secara langsung mencerminkan kesiapan atau kualitas penerapan standar keberlanjutan berbasis IFRS. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakter pelaporan



keberlanjutan di Indonesia yang masih relatif bersifat sukarela dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan pelaporan keuangan berbasis standar internasional. Dengan demikian, meskipun bank telah mengungkapkan informasi keberlanjutan, pengungkapan tersebut belum menjadi faktor utama dalam mendorong implementasi IFRS S1 dan IFRS S2.

Berbeda dengan pelaporan keberlanjutan, profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2. Hasil ini menunjukkan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung lebih mampu dan lebih siap dalam mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan internasional. Profitabilitas mencerminkan kapasitas keuangan perusahaan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan implementasi standar yang kompleks, seperti investasi pada sistem pelaporan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penyesuaian kebijakan akuntansi. Selain itu, bank yang lebih menguntungkan umumnya memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap pasar modal dan investor global, sehingga terdorong untuk meningkatkan transparansi melalui penerapan standar IFRS.

Selanjutnya, ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank dengan ukuran aset yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kompleksitas pelaporan keuangan dan keberlanjutan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih matang, sistem pengendalian internal yang lebih kuat, serta sumber daya yang memadai untuk mengadopsi standar internasional. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi IFRS di sektor perbankan.

Meskipun secara parsial pelaporan keberlanjutan tidak menunjukkan pengaruh signifikan, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan standar keberlanjutan internasional merupakan hasil dari interaksi berbagai karakteristik perusahaan, bukan ditentukan oleh satu faktor tunggal. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi IFRS di sektor perbankan dipengaruhi oleh kombinasi kesiapan finansial, kapasitas organisasi, dan praktik pelaporan keberlanjutan yang ada.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi implementasi IFRS S1 dan IFRS S2, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain tekanan regulasi, kualitas tata kelola perusahaan, dan kesiapan sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan standar keberlanjutan internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun karakteristik perusahaan berperan penting, dukungan institusional dan regulasi juga menjadi aspek krusial dalam mendorong adopsi IFRS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Bansal, 2023; Li et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap adopsi IFRS, karena mencerminkan kesiapan dan kapasitas perusahaan dalam menghadapi kompleksitas standar pelaporan internasional. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Cojocar, 2024; Lee, 2019) yang menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap penerapan IFRS. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan konteks institusional, tingkat kematangan pelaporan keberlanjutan, serta karakteristik regulasi di masing-masing negara, khususnya di Indonesia yang masih berada pada tahap awal integrasi standar keberlanjutan ke dalam pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor dominan dalam mendukung implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 pada sektor perbankan Indonesia, sementara pelaporan keberlanjutan belum berperan secara optimal secara individual. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan penerapan IFRS. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan integrasi antara pelaporan keberlanjutan dan pelaporan

keuangan, serta perlunya dukungan regulasi yang lebih tegas agar implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan di sektor perbankan Indonesia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pelaporan keberlanjutan terhadap implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakteristik internal perusahaan berperan penting dalam mendukung penerapan standar keberlanjutan internasional di sektor perbankan Indonesia. Profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan bank dalam mengimplementasikan IFRS S1 dan IFRS S2, karena kedua faktor tersebut mencerminkan kapasitas keuangan dan organisasi yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pelaporan keberlanjutan berbasis standar internasional. Sebaliknya, pelaporan keberlanjutan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual, yang mengindikasikan bahwa praktik pengungkapan keberlanjutan yang ada masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan pelaporan keuangan berbasis IFRS.

Meskipun demikian, secara simultan pelaporan keberlanjutan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tetap memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan implementasi IFRS S1 dan IFRS S2. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan standar keberlanjutan internasional merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi antara kesiapan finansial, kapasitas organisasi, dan praktik pengungkapan keberlanjutan yang telah diterapkan perusahaan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi IFRS tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai karakteristik perusahaan yang saling mendukung.

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan pelaporan keberlanjutan dengan menunjukkan pentingnya integrasi antara karakteristik perusahaan dan praktik pelaporan keberlanjutan dalam mendukung penerapan IFRS S1 dan IFRS S2. Temuan penelitian ini memperkaya literatur mengenai adopsi standar keberlanjutan internasional di negara berkembang serta memberikan dasar empiris bagi penguatan kebijakan pelaporan keuangan yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan, khususnya di sektor perbankan.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pengukuran implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 dalam penelitian ini didasarkan pada indeks kepatuhan pengungkapan yang bersumber dari laporan perusahaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas substantif penerapan standar dalam praktik manajerial. Selain itu, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia membatasi generalisasi temuan ke sektor industri lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan pengukuran yang lebih komprehensif dengan mengombinasikan indikator kuantitatif dan kualitatif, serta memperluas objek penelitian ke sektor non-perbankan atau melakukan studi perbandingan lintas sektor. Penambahan variabel lain, seperti kualitas tata kelola perusahaan, tekanan regulasi, dan kesiapan sumber daya manusia, juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 di Indonesia.

## REFERENSI

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas Pengungkapan SDGs: Apakah Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi dan Bahan Baku di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 269–288. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26629>

- Bansal, M. (2023). IFRS diffusion and earnings quality: Moderating role of firm size and IFRS specialists. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 34(4), 222–236. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22643>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The Business Case for Corporate Social Responsibility: A Review of Concepts, Research and Practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Cojocaru, A. (2024, November 6). Implementation Of Ifrs Sustainability Disclosure Standards Into Integrated Reporting: A Journey Of Future-Oriented Companies. *Revista de Studii Financiare*. <https://revista.isfin.ro/2024/11/06/implementation-of-ifrs-sustainability-disclosure-standards-into-integrated-reporting-a-journey-of-future-oriented-companies/>
- Epstein, M. J., & Buhovac, A. R. (2017). *Making Sustainability Work: Best Practices in Managing and Measuring Corporate Social, Environmental and Economic Impacts*. Routledge.
- Gaviria, D. A. G., Martínez, E. M. C., Polo, O. C. C., & Arcila, J. O. S. (2023). Accounting Mechanism to Measure the Environmental Impact of Industries in the Aburrá Valley and its Application of the General Disclosure Requirements Related to Financial Information on Sustainability (IFRS S1) and Climate-Related Disclosures (IFRS S2). *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 17(5), e03639–e03639. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n5-013>
- Gingrich, C., Kratz, L., & Faraci, R. (2018). IFRS Adoption in Developing Countries: What Is the Impact? *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 8, 278. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v8i2.13262>
- IFRS Foundation. (2023). *IFRS - IFRS S2 Climate-related Disclosures*. <https://www.ifrs.org/issued-standards/ifrs-sustainability-standards-navigator/ifrs-s2-climate-related-disclosures/>
- Komala, L. & Murtanto. (2024). Analysis Of Sustainability Report Standards And Adjustment Of Ifrs S1 & Ifrs S2 Standards Implementation. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2, 1643–1657. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i5.291>
- Lee, W. J. (2019). Toward Sustainable Accounting Information: Evidence from IFRS Adoption in Korea. *Sustainability*, 11(4), Article 4. <https://doi.org/10.3390/su11041154>
- Li, X., Jeffrey, & Saffar, W. (2021). *Financial Reporting and Trade Credit: Evidence from Mandatory IFRS Adoption\**. <https://doi.org/Sama-sama%2520meneliti%2520mengenai%2520penerapan%2520IFRS%2520dan%2520Ukuran%2520perusahaan>
- Mhedhbi, K., & Zeghal, D. (2016). Adoption of international accounting standards and performance of emerging capital markets. *Review of Accounting and Finance*, 15(2), 252–272.
- Nguyen, H. T. T., Nguyen, H. T. T., & Nguyen, C. V. (2023). Analysis of factors affecting the adoption of IFRS in an emerging economy. *Heliyon*, 9(6), e17331. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17331>
- Tolkach, V. (2023). The Importance Of International Financial Reporting Standards (IFRS) And The New Sustainability Reporting Standards, IFRS S1 and IFRS S2, In Sustainable Business Development In The US. *Věda a Perspektivy*, 7(26), Article 7(26). [https://doi.org/10.52058/2695-1592-2023-7\(26\)-282-290](https://doi.org/10.52058/2695-1592-2023-7(26)-282-290)